

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di SD Negeri 1 Sijeruk pada tahun pelajaran 2011/2012 ini didapatkan kesimpulan sebagaimana berikut. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sijeruk tahun pelajaran 2011/2012. Pada tahapan pra siklus nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu, 56,03 dan pada siklus I ditemukan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 72,41. Adapun pada siklus II yaitu meningkat menjadi 81,59. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 10 anak, pada siklus I bertambah menjadi 21 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 siswa. Dengan demikian penggunaan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berikut adalah gambar rekapitulasi indikator penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini:

Tabel 5.1  
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus 1,  
dan Siklus 2.

No	Siklus	Rata-rata		
		Keaktifan	Motivasi	Hasil Belajar
1	Pra Siklus	71.25	56.09	56.03
2	Siklus I	76.56	63.47	72.41
3	Siklus II	89.53	87.81	81.59

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan pada dasarnya banyak metode pembelajaran yang bisa dilakukan di kelas bersama siswa. Metode-metode itu belum sepenuhnya diketahui oleh guru dan bisa dipraktikkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran tentu akan menguntungkan siswa karena kecenderungan munculnya rasa bosan atau

jenuh dalam pembelajaran bisa dikurangi. Setidaknya guru dapat menggunakan metode yang sekiranya akan meningkatkan keaktifan siswa. Dengan kata lain menggunakan metode yang berbasis *student centered* jangan hanya memakai *teacher centered*. Penggunaan metode *teacher centered* selain akan memasung kreatifitas guru dalam memilih metode juga akan menjadikan siswa menjadi bosan sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang rendah. Kualitas pembelajaran yang rendah mengakibatkan nilai hasil belajar siswa tidak dapat meningkat.

## 2. Bagi Siswa

Saat guru menggunakan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebaiknya siswa memahami langkah-langkah pembelajarannya dan memahami tujuan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa yang tidak memahami langkah-langkah pembelajaran hanya akan menjadikan mereka kebingungan dengan apa yang mesti dikerjakan. Mereka tidak dapat menyerap materi pelajaran dari guru.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang juga berperan sebagai supervisor bagi guru setidaknya ikut mengajak para guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas bersama siswa. Jangan sampai masih ada guru yang monoton dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu metode *teacher centered*.

## C. Kata Penutup

Demikian penelitian peneliti susun dengan sebaik-baiknya dan berdasarkan data yang valid. Peneliti mengakui masih banyaknya kesalahan yang terjadi baik dalam segi penulisan, semantik bahasa, ataupun dalam segi metode penelitian yang digunakan. Untuk itu peneliti mengharapkan kiriman kritik dan saran yang konstruktif agar dalam penyusunan karya yang selanjutnya bisa mencipta hasil yang lebih baik lagi. Atas perhatian dari pembaca yang budiman peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. *Akhirul kalam, wallahua'lam bishawab.*